

**PENGARUH EPS, ROA, ROE DAN PER, TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN TEXTILE MILL PRODUCTS
DI BEI PADA TAHUN 2001-2010**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

SHINTYA DEWI AGUSTIN

2008310163

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA
2012**

**PENGARUH EPS, ROA, ROE DAN PER, TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN TEXTILE MILL PRODUCTS
DI BEI PADA TAHUN 2001-2010**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

SHINTYA DEWI AGUSTIN
2008310163

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Shintya Dewi Agustin
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 18 Agustus 1990
N.I.M. : 2008310163
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh EPS, ROA, ROE dan PER, Terhadap Return Saham
Pada Perusahaan *Textile Mill Products* Di BEI Pada Tahun 2001-
2010

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 7 Maret 2012



(Erida Herlina, SE., M.Si)

Ketua Program Studi Akuntansi,

Tanggal : 13 Maret 2012



(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

PENGARUH EPS, ROA, ROE DAN PER, TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN TEXTILE MILL PRODUCTS DI BEI PADA TAHUN 2001-2010

Shintya Dewi Agustin

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2008310163@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to determine the effect of EPS, ROA, ROE and PER on the stock return of Textile Mill Products Companies in Indonesia Stock Exchange in the year 2001-2010. Sampling method used is purposive sampling method. Of all firms in the textile industry there are 8 companies accordingly. Analysis used is normality test and Multiple Linear Regression. The result of this study indicate that the variable Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), and Price Earning Ratio (PER) is partially not have a significant effect on stock returns. While the variable Return On Asset (ROA) partially having a significant effect on stock returns.

Keywords: *Stock Return, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, Price Earning Ratio*

PENDAHULUAN

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Calon investor sangat memerlukan informasi yang akurat tentang kinerja laporan keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro serta informasi tambahan di luar laporan keuangan dan informasi lainnya untuk menilai saham secara akurat.

Keadaan perekonomian di Indonesia saat ini yang kurang stabil menyebabkan para investor untuk lebih berhati-hati dalam menanamkan sahamnya dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini bertujuan agar dana yang ditanam pada perusahaan tersebut benar-benar memberikan tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga nanti investor akan melakukan investasi kembali pada perusahaan tersebut. Investasi selalu terkait dengan return dan risiko.

Tujuan utama dari investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh imbalan (return) atas investasinya. Menurut Hartono (2008), return saham adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor. Selanjutnya tujuan perusahaan menerima investasi tersebut adalah untuk memperoleh hasil yang diharapkan (*expected return*), meskipun tidak selalu sama dengan keuntungan yang direalisasikan, karena ada kemungkinan dihadapinya resiko.

Investor selaku pemilik modal dapat membeli sejumlah saham perusahaan yang telah go public, agar dana yang ditanam pada perusahaan benar-benar menguntungkan bagi investor, sehingga investor tersebut memiliki penilaian kinerja suatu perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang go publik harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek merupakan indikator nilai perusahaan. Pada bursa efek inilah investor dapat mengetahui berbagai informasi mengenai kondisi dan

kinerja suatu perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui data laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun, sedangkan kinerja keuangan perusahaan bisa diamati dari analisis laporan keuangan, yang akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Laporan keuangan tersebut berguna bagi investor dalam mengambil keputusan apakah akan membeli, menahan atau menjual saham tertentu.

Rasio keuangan suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat dipergunakan oleh para *stakeholders* dengan kepentingannya masing-masing. Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki adalah *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham. EPS sering dipakai untuk mengambil keputusan investasi dalam saham, sehingga faktor EPS ini akan memberikan gambaran yang jelas bagi para investor atau pemegang saham.

Menurut Tjiptono Darmadji (2001:139) EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan yang didistribusikan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga EPS berpengaruh secara positif terhadap *return* saham perusahaan.

Jogiyanto (2000:104) menyatakan bahwa PER menunjukkan rasio harga saham terhadap *Earning* atau dengan kata lain menunjukkan berapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari *Earnings*. Menurut hasil penelitian Anugerah., et al (2001) dikutip dari penelitian Yeye susilowati (2003) menunjukkan bahwa PER memberikan petunjuk kepada investor

atau calon investor mengenai kemungkinan *return* saham mempunyai hubungan positif, yang berarti bahwa PER yang meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan harga saham maka *return* saham yang dihasilkan juga meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:63), *return on total asset* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Nilai ROA yang semakin tinggi berarti perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2001:96). Sedangkan ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Ukuran profitabilitas ini dapat memberikan daya tarik kepada investor yang akan membeli saham. ROE juga dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham artinya ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang beragam maka dilakukan penelitian kembali pada perusahaan *Textile Mill Products* periode 2001-2010. Penulis memilih industri *Textile Mill Products* sebagai objek penelitian karena industri ini adalah industri yang memiliki kemungkinan terbesar untuk berkembang. Selain itu, industri ini dapat lebih bertahan dibandingkan dengan industri lainnya, hal ini terbukti saat Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia menghadapi berbagai masalah, namun Indonesia masih berhasil mendapat tempat yang cukup baik di pasar luar negeri, bahkan memiliki daya saing yang cukup tinggi di pasar internasional. Hal ini dapat dilihat dari cukup besarnya kontribusi devisa yang dihasilkan dari sektor ini dari tahun ke tahun

maupun kontribusi Indonesia terhadap perdagangan TPT internasional dibanding negara-negara eksportir lainnya (Miranti:2007).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Apakah EPS memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Textile Mill Products* di BEI pada tahun 2001-2010?

Apakah ROA memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Textile Mill Products* di BEI pada tahun 2001-2010?

Apakah ROE memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Textile Mill Products* di BEI pada tahun 2001-2010?

Apakah PER memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Textile Mill Products* di BEI pada tahun 2001-2010?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui pengaruh EPS terhadap return saham pada perusahaan *Textile Mill Products* di BEI pada tahun 2001-2010.

Mengetahui pengaruh ROA terhadap return saham pada perusahaan *Textile Mill Products* di BEI pada tahun 2001-2010.

Mengetahui pengaruh ROE terhadap return saham pada perusahaan *Textile Mill Products* di BEI pada tahun 2001-2010.

Mengetahui pengaruh PER terhadap return saham pada perusahaan *Textile Mill Products* di BEI pada tahun 2001-2010.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2000: 3).

Berdasarkan Keppres No. 60 tahun 1998 pasal 1, yang dimaksud pasar modal adalah bursa yang merupakan sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang dalam bentuk efek. Selanjutnya Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Menurut Sunariyah (2003: 4), pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Secara arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Menurut Sunariyah (2003:7), seberapa besar peranan pasar modal pada suatu negara dapat dilihat dari lima aspek berikut ini:

Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan.

Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan.

Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.

Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.

Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.

Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Karena biaya

informasi ditanggung oleh semua pelaku bursa, dengan demikian biayanya akan lebih murah.

Jenis-jenis pasar modal tersebut ada beberapa macam (Sunariyah (2003:13) yaitu:

Pasar perdana (primary market) adalah penawaran dari perusahaan yang menerbitkan saham (*emiten*) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

Pasar sekunder (secondary market) didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana.

Pasar ketiga (third market) adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas di luar bursa (*over the counter market*)

Pasar keempat (fourth market) merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham di suatu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek.

Saham

Menurut Pandji (2001:58) saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan.

Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Tjiptono Darmadji, 2001:5)

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dibedakan menjadi dua (Tjiptono Darmaji : 2001:6) yaitu :

Saham biasa (common stock), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling yunior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Saham preferen (preferend stock), yaitu merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetapi juga tidak bisa mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki oleh investor.

Berdasarkan dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi dua macam (Tjiptono Darmaji : 2001:6) yaitu :

Saham atas unjuk (Beares Stock), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain. Secara hukum, siapa saja yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemilikinya dan berhak ikut hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Saham atas nama (Registered Stock), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemilikinya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Bila ditinjau dari kinerja perdagangan, saham dapat dikelompokkan menjadi:

Blue chip stocks, saham biasa yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin dalam industrinya, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen

Income stocks, saham suatu emiten dengan kemampuan membayarkan dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya

Growth stocks, terdiri dari *well-known* dan *lesser-known*

Speculative stocks, saham secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, namun belum pasti

Counter cyclical stocks, saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro

maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan deviden yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

Return saham

Return saham adalah keuntungan yang diterima investasi saham selama periode tertentu. Perilaku investor terhadap saham dipengaruhi oleh informasi laba akuntansi dalam hal ini yaitu laba per lembar saham (*earning per share*).

Menurut Jogiyanto (2000:107), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi dan return ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan dapat terjadi dimasa mendatang. Return realisasi (*Realized Return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dihitung berdasarkan data historis. Return ekspektasi (*Expected Return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Menurut Hartono (2008), return saham adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Eduardus (2001:374), EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besar EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Perbandingan antara jumlah earning (laba bersih yang dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan akan diperoleh komponen *earning per share* (EPS). Meskipun beberapa perusahaan tidak

mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

EPS paling sering digunakan dalam publikasi mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum karena EPS merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan jumlah lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Lukman Syamsuddin (1998:66) menjelaskan pada umumnya saham perusahaan tertarik dengan angka *earning per share* yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

EPS inilah yang nantinya yang dapat digunakan untuk mengukur perolehan pemegang saham dari tiap unit investasi pada laba bersih perusahaan yang dihasilkannya. Tingkat pertumbuhan EPS tergantung dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat dikatakan bahwa bila suatu perusahaan memiliki EPS yang mempunyai kecenderungan meningkatkan dari suatu periode, berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan mengalami pertumbuhan EPS. Apabila investor berpedoman pada EPS yang dicapai perusahaan tersebut maka harga pasar saham akan mengalami kenaikan di bursa. Adanya peningkatan harga pasar saham akan mengalami kenaikan besarnya dividen perusahaan. Menurut Lukman Syamsuddin (1994:141), salah satu sebab mengapa EPS dianggap sangat baik bagi pihak perusahaan maupun bagi pelaku pasar karena EPS mengandung informasi penting untuk melakukan prediksi mengenai dividen dan tingkat harga saham di kemudian hari.

Besarnya EPS diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa

perilaku investor terhadap saham dipengaruhi oleh informasi laba akuntansinya yang dalam hal ini diwakili oleh EPS sehingga cerminan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu dapat diketahui.

Return On Asset (ROA)

Menurut Mamduh (2005:165), analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan pendanaan dengan hutang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga yang ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan.

Dalam penelitian Yuliani (2007) menunjukkan bahwa semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai, sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:63), return on total asset (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Return On Equity (ROE)

Menurut Mamduh (2005:86) ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Ukuran profitabilitas ini dapat memberikan daya tarik kepada investor yang akan membeli saham.

Menurut Harahap (2007: 156) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen

memanfaatkan investasi para pemegang saham.

ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham, setelah diperhitungkan bunga (biaya hutang) dan dividen saham (biaya saham).

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Tjiptono Darmaji (2001:140) PER merupakan apresiasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Eduardus (2010:375) informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Bagi pemodal semakin kecil PER suatu saham semakin bagus karena saham tersebut murah. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga relative dari sebuah saham perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPSnya. Makin besar PER suatu saham maka saham tersebut semakin mahal terhadap paenadapatan bersih per saham. Jika dikatakan saham mempunyai PER 10x, berarti harga saham tersebut 10 kali lipat terhadap EPSnya (pendapatan bersih per saham).

Hubungan EPS dengan Return saham

EPS dianggap sangat penting bagi pihak perusahaan maupun bagi para pelaku pasar, karena EPS mengandung informasi penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen tingkat harga dikemudian hari. Menurut Tjiptono Darmaji (2001:139) Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga EPS berpengaruh secara positif terhadap *return* saham perusahaan.

Apabila laba per lembar saham (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi

maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Sedangkan laba per lembar saham (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham

Peningkatan laba per saham akan mempengaruhi hasil pengembalian yang diperoleh investor, karena menginvestasikan dananya dalam bentuk saham suatu perusahaan. Hasil pengembalian tersebut diberikan dalam deviden atau capital gain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan EPS akan menyebabkan peningkatan pada deviden dan harga pasar saham, sedangkan harga pasar saham akan mempengaruhi hasil pengembalian yang akan diperoleh investor dalam capital gain atau loss dan deviden.

Rumus dari EPS disajikan dalam bentuk rupiah. Jadi dapat dikatakan bahwa satu lembar saham dapat menghasilkan laba sebesar berapa rupiah.

Hubungan ROA dengan Return saham

ROA merupakan bagian dari salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur seberapa besar aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mempunyai ROA yang tinggi berarti semakin efektif dan efisien di dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk memperoleh laba, maka nilai perusahaan itu akan semakin tinggi. Tingginya nilai suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham, hal ini akan berpengaruh juga terhadap return.

Menurut Lukman Syamsuddin (1998:63), pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan,

semakin tinggi rasio maka keadaan perusahaan semakin baik. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang dihasilkan, sehingga semakin tinggi ROA maka semakin efektif dalam pengolaan dana. Hal ini akan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan dan berdampak pada naiknya harga saham dan return saham.

Hubungan ROE dengan Return saham

Menurut Harahap (2007;15) tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Peningkatan harga saham akan meningkatkan return saham.

Semakin besar ROE berarti kemampuan perusahaan sudah maksimal dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Hal ini mengakibatkan harga saham yang ditentukan juga akan semakin tinggi. Tingginya harga saham akan berpengaruh terhadap return saham.

Hubungan PER dengan Return saham

PER merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga suatu perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis kesehatan suatu saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (return) yang layak dari suatu investasi saham. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi tersebut, terdiri dari capital gain (*loss*) dan yield.

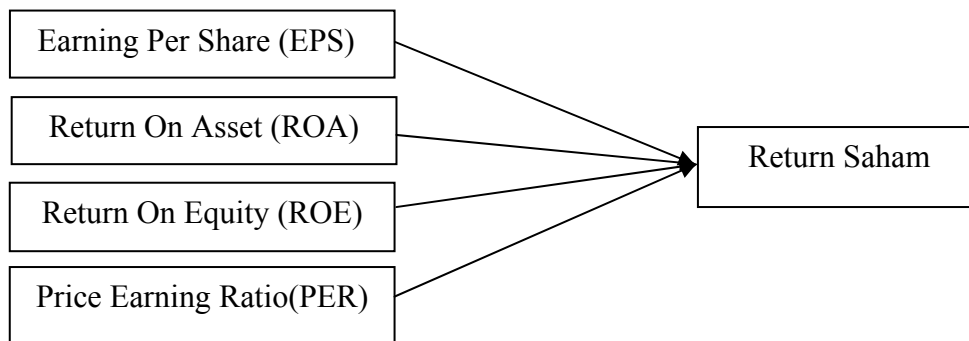
Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPSnya. Makin besar PER suatu saham maka saham tersebut semakin mahal terhadap paenadapatan bersih per saham. Jika dikatakan saham mempunyai PER 10x, berarti harga saham tersebut 10 kali lipat terhadap EPSnya (pendapatan bersih per saham).

Menurut hasil penelitian Anugerah et.al (2001) dikutip dari penelitian Yeye Susilowati (2003) menunjukkan bahwa PER memberikan petunjuk kepada investor atau calon investor mengenai kemungkinan return saham

mempunyai hubungan positif, yang berarti bahwa PER yang meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan harga saham maka return saham yang dihasilkan juga meningkat, dan begitu pula sebaliknya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS, ROA, ROE dan PER, terhadap return saham pada perusahaan *Textile Mill Products* di BEI pada tahun 2001-2010. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan kerangka pemikiran berikut ini :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada penelitian yang akan dilakukan ini, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Textile Mill Product* di BEI.

H2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Textile Mill Product* di BEI.

H3 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Textile Mill Product* di BEI.

H4 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Textile Mill Product* di BEI..

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini disebut penelitian deduktif, karena penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu.. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)

Identifikasi Variabel

Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Independen

Earning Per Share dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Return on total asset (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

ROA bisa dihitung sebagai berikut (Lukman, 2007:75):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham, setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan dividen saham (biaya saham). ROE dapat dirumuskan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

PER menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan EPS. Rasio ini memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada periode tertentu. PER dapat dirumuskan :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Variabel Dependen

Return saham dapat dihitung melalui persamaan:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}} \times 100\%$$

Dimana :

R_{it} = Tingkat Keuntungan Saham i Pada Periode t

P_{it} = Harga Penutupan i Pada Periode t

P_{it-1} = Harga Penutupan i Pada Periode Sebelumnya

Populasi, Sampel dan Teknik

Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur (*Textile Mill Products*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2001 -2010.

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang digunakan (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999: 131).

Secara umum kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini yaitu:

- Perusahaan *Textile Mill Products* yang menerbitkan laporan keuangan di BEI secara kontinyu terutama pada tahun 2001 sampai 2010.
- Laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan dalam satuan rupiah.
- Data tersaji secara lengkap.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS versi 16.

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode untuk menganalisa data kuantitatif sehingga memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu peristiwa yang terjadi dalam perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang besarnya variabel EPS, ROA, ROE, dan PER dari masing-masing perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk mengetahui bahwa distribusi penyampelan data yang digunakan

telah terdistribusi secara normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (2-tailed) dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan Tolerance and Value Inflation Factor atau VIF. Jika $VIF > 10$, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini ditujukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi. Run test dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser.

Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantungnya, dimana analisisnya adalah :
$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Y = Return saham perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

β_0 = Konstanta

X_1 = Earning Per Share

X_2 = Return On Asset

X_3 = Return On Equity

X_4 = Price Earning Ratio

e = Error

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesa yang pertama, dimana tujuan uji F ini adalah untuk mengetahui persamaan atau rumus adalah persamaan yang fit atau sehat

Uji t

Tujuan digunakannya uji t adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Jika probabilitas signifikansinya < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 untuk mengevaluasi yang mana model regresi terbaik. Nilai Adjusted R^2 dapat naik dan turun apabila satu variabel dependen ditambahkan ke model.

Analisis Deskriptif

Berikut adalah ringkasan hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 1
Ringkasan Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean
Return	77	-75.15	85.71	-5.1071
EPS	77	-6433.00	2062.00	-2.8781
ROA	77	-65.19	24.10	-4.3770
ROE	77	-1611.43	826.36	-2.7781
PER	77	-31.25	1250.00	35.3857

Return Saham

Perusahaan *Textile Mill Products* mempunyai rata-rata return saham sebesar -5.1071. Rumus return disajikan dalam bentuk prosentase. Nilai maximum yang diperoleh sebesar 85.71% dimiliki oleh PT. Argo Pantes Tbk pada tahun 2003. Nilai minimum yang diperoleh yaitu sebesar -75.15% yang dimiliki oleh PT. Panasia Indosyntec Tbk pada tahun 2001.

Earning Per Share

Perusahaan *Textile Mill Products* mempunyai rata-rata EPS sebesar -2.8781. Rumus dari EPS adalah laba bersih setelah pajak dibagi jumlah saham yang beredar dan disajikan dalam bentuk rupiah. Nilai maximum adalah Rp. 2062 dimiliki oleh PT. Argo Pantes Tbk pada tahun 2002, yang berarti bahwa satu lembar saham PT. Argo Pantes Tbk dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 2062. Sedangkan nilai minimum adalah PT. Century Textile Industri (CENTEX) Tbk bernilai negatif yaitu sebesar Rp. 6433 pada tahun 2008. Perusahaan yang mempunyai nilai EPS negatif maka perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Return On Asset (ROA)

Perusahaan *Textile Mill Products* mempunyai rata-rata ROA sebesar -4.3770. Rumus dari ROA adalah laba bersih setelah pajak dibagi total aset dan disajikan dalam bentuk prosentase. Nilai maximum adalah 24.10% dimiliki oleh PT. Argo Pantes Tbk pada tahun 2002 dan nilai minimum adalah -65.19% dimiliki oleh PT. Eratex Djaja Tbk pada tahun 2008.

Return On Equity (ROE)

Perusahaan *Textile Mill Products* mempunyai rata-rata ROE sebesar -2.7781. Rumus dari ROE adalah laba bersih setelah pajak dibagi ekuitas dan disajikan dalam bentuk prosentase. Nilai maximum adalah 826.36% dimiliki oleh PT. Argo Pantes Tbk pada tahun 2003 dan nilai minimum adalah -1611.43% dimiliki oleh PT. Eratex Djaja Tbk pada tahun 2004.

Price Earning Ratio (PER)

Perusahaan *Textile Mill Products* mempunyai rata-rata PER sebesar 35.3857. Rumus dari PER adalah harga pasar per saham dibagi EPS dan disajikan dalam bentuk kali (x). PER menunjukkan berapa kali harga pasar melebihi EPS. Nilai maximum adalah 1250x dimiliki oleh PT. Panasia Indosyntec Tbk pada tahun 2006, hal ini menunjukkan bahwa PT. Panasia Indosyntec Tbk mempunyai PER 1250x, berarti harga saham tersebut 1250 kali lipat terhadap EPSnya. Sedangkan nilai minimum adalah -31.25x dimiliki oleh PT. Panasia Filament Inti Tbk pada tahun 2009. PT. Panasia Indosyntec Tbk mempunyai harga pasar per saham sebesar Rp. 400 dan EPS sebesar 0.32, oleh karena itu perusahaan ini memiliki nilai PER yang sangat tinggi. Sedangkan PT. Panasia Filament Inti Tbk mempunyai harga pasar per saham sebesar Rp. 250 dan EPS sebesar -8, oleh karena itu perusahaan ini memiliki nilai PER yang sangat rendah.

Analisis Data

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda akan dilakukan Uji Asumsi Klasik antara lain: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig.
77	0.923	0.361

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.361 yang lebih besar dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa asumsi normalitas dipenuhi. Hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
EPS	0.862	1.160
ROA	0.851	1.176
ROE	0.985	1.015
PER	0.991	1.009

Dari hasil output SPSS pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95 %. Hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Dengan Run Test

	Test Value	Asymp. Sig.
Unstandardized Residual	1.99703	0.423

Dari hasil output SPSS pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai test value adalah sebesar 1.99703 dengan probabilitas 0,423 yang tidak signifikan pada 0,05 yang berarti bahwa hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Uji Glejser

variabel	sig
EPS	0.217
ROA	0.946
ROE	0.472
PER	0.564

Hasil output SPSS table 5 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabelvariabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat bahwa probabilitas signifikansinya diatas 0.05. jadi dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil rangkuman dari analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 16, perumusan yang dibuat adalah :

$$Y = -4.106 - 0.002 \text{ EPS} + 0.295 \text{ ROA} + 0.032 \text{ ROE} - 0.008 \text{ PER} + e$$

Nilai konstanta a sebesar -4.106 memperlihatkan bahwa variabel X yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) dianggap konstan, sehingga return saham akan menurun sebesar 4.106.

Koefisien regresi X_3 sebesar 0.032 hal ini menunjukkan bahwa jika rasio ROE meningkat sebesar satu-satuan maka return

saham (Y) akan naik sebesar 0.032 dengan asumsi bahwa variabel X lainnya konstan.

Uji R²

Tabel 6
Hasil Analisis Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square
0.259 ^a	0.067	0.015

Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0.015 atau 1.5%. hal ini menunjukkan bahwa rasio *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* hanya mempunyai pengaruh terhadap return saham sebesar 1.5%, sedangkan sisanya 98.5% dipengaruhi oleh model variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji F

Tabel 7
Hasil Analisis Uji F

Model	F	Sig
Regression	1.292	0.281 ^a

Dari hasil output uji F dapat dilihat bahwa nilai probabilitas $F = 0.281 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat bukan merupakan model yang fit.

Uji t

Tabel 8
Hasil Analisis Uji

variabel	sig
EPS	0.512
ROA	0.342
ROE	0.037
PER	0.720

Pengaruh EPS terhadap return saham

Dari hasil uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil sebesar $0.512 > 0.05$, hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima Dan H_1 ditolak, dengan kata lain EPS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Pengaruh ROA terhadap return saham

Dari hasil uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil sebesar $0.342 > 0.05$, hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima Dan H_1 ditolak, dengan kata lain ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Pengaruh ROE terhadap return saham

Dari hasil uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil sebesar $0.037 < 0.05$, hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Pengaruh PER terhadap return saham

Dari hasil uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil sebesar $0.720 > 0.05$, hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima Dan H_1 ditolak, dengan kata lain PER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Dari hasil penelitian pada uji secara parsial terlihat bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham, hal ini diduga adanya fluktuasi pada data *Earning Per Share* (EPS). Hal ini mengindikasikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) yang menurun menandakan investor tidak mau lagi menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Akibatnya laba perusahaan akan semakin menurun, sehingga *Earning Per Share* (EPS) tidak mempengaruhi harga saham. Tidak adanya pengaruh pada harga saham tersebut juga akan mempengaruhi return saham.

Return On Asset (ROA) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham, hal ini diduga karena perusahaan tidak dapat secara efektif dan efisien dalam memanfaatkan seluruh aktivitya untuk memperoleh keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara ROA dan Return Saham mempunyai pengaruh yang signifikan.

Price Earning Ratio (PER) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham, hal ini diduga karena semakin tinggi PER perusahaan maka harga pasar saham semakin mahal, sehingga mengakibatkan turunnya pendapatan per saham dan ini berarti laba perusahaan akan semakin turun.

Sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan sudah maksimal dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Hal ini mengakibatkan harga saham yang ditentukan juga akan semakin tinggi. Tingginya harga saham akan berpengaruh terhadap return saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap return saham.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah rasio variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Textile Mill Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2010 yaitu sebanyak 10 perusahaan. Metode penarikan sampelnya adalah purposive sampling, dimana perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan, sedangkan pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dugaan bahwa persamaan atau rumus yang dibuat adalah persamaan yang fit atau sehat dengan menggunakan uji F tidak terbukti karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 artinya model regresi yang dibuat bukan merupakan model yang fit.

Dugaan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan *Textile Mill Products* yang terdaftar di BEI dengan menggunakan uji t sebagian terbukti karena nilai probabilitas dari EPS, ROA dan PER lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa EPS, ROA dan PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Tetapi nilai probabilitas dari ROE lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa ROE berpengaruh terhadap Return Saham Berdasarkan koefisien determinasi hasil perhitungan adalah sebesar 1.5%. Hal ini berarti 1.5 % perubahan variabel terikat (Return Saham) perusahaan *Textile Mill Products* yang go public di BEI yang dimasukkan ke dalam model (EPS, ROA, ROE dan PER), sedangkan sisanya 98.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah penelitian ini tidak meneliti eror yaitu faktor yang mempengaruhi diluar variabel independen yang digunakan sekarang yaitu EPS, ROA, ROE dan PER.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain diluar variabel saat ini untuk meneliti faktor-faktor lain yang lebih mempunyai pengaruh dibandingkan dengan variabel independen yang digunakan saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Brigham Eugene dan Joel Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

- Dhita Ayudia Wulandari. 2009. "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan Dan Pertanian Di BEI". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Oktober 2009.
- Eduardus Tandelilian. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: KANISIUS.
- Ermina Miranti. 2007. "Mencermati Kinerja Tekstil Indonesia : Antara Potensi Dan Peluang". *Economic Review* .No. 209 .September 2007.
- Hartono, J. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE UGM.
http://bisnis.vivanews.com/news/read/32785-target-ekspor-tekstil-ri-ke-jepang-us-1_5_m, diakses 11 Agustus 2011
<http://industri.kontan.co.id/v2/read/industri/56486/Ekspor-tekstil-Indonesia-mencapai-US-109-Miliar-pada-2010->, diakses 11 Agustus 2011
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2000. *Teori PortoFolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Lukman Syamsudin. 1994. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
 _____, 1998. *Manajemen Keuangan Perusahaan, cetakan ke empat*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
 _____, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.
- Pandji Anoraga dan Piji Pakarti. 2010. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pandya, Anil M And Rao, Narendar V. 1998."Diversification And Firm Performance:An Empirical Evaluation". *Journal Of Financial And Strategic Decisions* volume 11 Number 2 Fall 1998.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada.
- Suad Husnan. 2000. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UMP YKPN.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP.
- Tika Nurmalasari. 2011. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pt Indofood Sukses Makmur, Tbk". *Jurnal Penelitian Ilmiah*.
- Tjiptono Darmadji dan Hendi M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
 _____, 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Yeye Susilowati. 2003. "Pengaruh PER Terhadap Faktor Fundament Perusahaan (Deviden Payout Ratio, Earnings per Share, dan risiko)", *Jurnal Bisnis Indonesia*, Vol.10, No. 1/111/2003, hal 30-50.
- Yuliani. 2007. "Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No 10 Desember 2007.

BIODATA PENULIS

Nama : Shintya Dewi Agustin
NIM : 2008310163
Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 18 Agustus 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya
No. Telp Perguruan Tinggi : 031-15912611
Prodi / Jurusan : Strata 1 / Akuntansi
Alamat Rumah : - Ds. Karanggeneng RT/RW 01/02, Lamongan
- JL. Nginden Baru 2 No. 18 Surabaya
No. HP / Telp. : 089682211653
Alamat e-mail : 2008310163@students.perbanas.ac.id
shintya.dewiagustin18@gmail.com

Riwayat Pendidikan

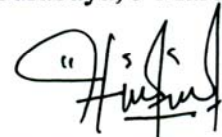
Formal

- 1996 - 2002 : SDN Karanggeneng, Lamongan
- 2002 - 2005 : SMPN 1 Karanggeneng, Lamongan
- 2005 - 2008 : SMAN 2 Lamongan
- 2008 - sekarang : STIE Perbanas Surabaya

Pengalaman Organisasi :

- Sekretaris OSIS SMP N1 Karanggeneng periode 2003/2004
- Panitia MOS SMP N1 Karanggeneng periode 2003/2004
- Anggota UPKM Komtif STIE Perbanas Surabaya periode 2009/2010

Surabaya, 5 Maret 2012



Shintya Dewi Agustin